

**BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi****Volume 3 Nomor 2, 2019**Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>

## PENGARUH USER EDUCATION TERHADAP PROMOSI KOLEKSI SUMBER RUJUKAN UMUM DI PERPUSTAKAAN IAIN TULUNGAGUNG

Annisa Nur Rahmawati\*, Cici ghoniyah, Dyah Sitoresmi Fitri Azisi, Khoirul Mas Hudha  
*Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Tulungagung*

**ARTICLE INFO***Article history:*

Received: 14 Oct 2019

Accepted: 18 Nov 2019

Published: 31 Dec 2019

*Kata Kunci:*

User Education, Koleksi  
 Sumber Rujukan,  
 Perpustakaan, dan  
 Promosi

**ABSTRACT**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi yang bersangkutan mencapai tujuannya, yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Salah satu cara agar perpustakaan dikenal oleh masyarakat adalah dengan melakukan user education. User education tidak hanya digunakan untuk mempromosikan perpustakaan, namun juga untuk mempromosikan koleksi sumber rujukan yang ada di sana sehingga pengguna dapat memanfaatkan koleksi dengan maksimal. Perpustakaan IAIN Tulungagung menggunakan bentuk promosi koleksi sumber rujukan umum dengan cara user education. Peneliti menemukan fenomena mengenai pemakai yang belum memahami tentang adanya koleksi sumber rujukan umum yang ada di Perpustakaan IAIN Tulungagung meskipun telah dilaksanakan user education oleh pihak perpustakaan. Dari temuan ini, peneliti ingin mengkaji pengaruh user education terhadap promosi sumber rujukan umum yang ada di Perpustakaan IAIN Tulungagung. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa user education yang dilakukan oleh perpustakaan kurang berpengaruh bagi para pemakai perpustakaan, karena setelah mengikuti kegiatan tersebut para pemakai kurang efektif dalam memanfaatkan koleksi sumber rujukan yang ada. Seharusnya pustakawan dapat mengatur jadwal kegiatan user education dengan maksimal, dan menampilkan kegiatan-kegiatan

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [Annisanurrahmawati69@gmail.com](mailto:Annisanurrahmawati69@gmail.com) (Annisa Nur Rahmawati),  
[cicighoniyah17@gmail.com](mailto:cicighoniyah17@gmail.com) (Cici ghoniyah), [fdyahsitoresmi1402@gmail.com](mailto:fdyahsitoresmi1402@gmail.com) (Dyah Sitoresmi Fitri Azisi), [Irulhudha26@gmail.com](mailto:Irulhudha26@gmail.com) (Khoirul Mas Hudha)

ISSN : 2579-3802 (Online) - BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi sebagai penyimpanan, penelitian, pendidikan, informasi, dan rekreasi kultural juga tidak lepas dari peran masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk merealisasikan semua fungsi tersebut, perpustakaan mempunyai sumber daya yang baik dan profesional, karena dengan sumber daya yang baik dan profesional dapat menunjang perpustakaan. Perpustakaan juga harus dengan cermat mengalokasikan dana agar dapat berfungsi dengan maksimal dan dikenal oleh masyarakat. Perpustakaan memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Sulisty-Basuki dalam Almah (2014: 81) perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi yang bersangkutan mencapai tujuannya, yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).

Menurut Darmono dalam Hidayat (2015: 16) promosi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap organisasi terutama bagi organisasi yang bergerak dalam bidang usaha dan jasa. Bagaimanapun bentuk produk dan jasa yang dihasilkan, tidak ada gunanya jika tidak diketahui dan dimanfaatkan oleh sebagian pemakainya. Promosi adalah usaha yang dilakukan untuk menarik minat pemakai agar menggunakan jasa atau produk yang telah disediakan. Promosi juga dibutuhkan dalam bidang perpustakaan, hal ini ditujukan agar koleksi yang disediakan dapat digunakan secara maksimal oleh pemakai perpustakaan.

Disetiap awal perkuliahan Perpustakaan IAIN Tulungagung menggunakan bentuk promosi koleksi sumber rujukan umum dengan cara *user education*. Dari pra riset yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan fenomena mengenai pemakai yang belum memahami tentang adanya koleksi sumber rujukan umum yang ada di Perpustakaan IAIN Tulungagung meskipun telah dilaksanakan *user education* oleh pihak perpustakaan. Dari temuan ini, peneliti ingin mengkaji pengaruh *user education* terhadap promosi sumber rujukan umum yang ada di Perpustakaan IAIN Tulungagung.

Salah satu cara agar perpustakaan dikenal oleh masyarakat adalah dengan melakukan *user education*. *User education* atau pendidikan pemakai oleh Hazel Mews dalam Ganggi (2017: 122) didefinisikan sebagai pemberian instruksi pada pengguna perpustakaan untuk menolong mereka menjadi pengguna yang baik. Sedangkan menurut Sudibyo dalam Ganggi (2017: 122) pendidikan pemakai adalah usaha bimbingan atau penunjang pada pemakai tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien, bimbingan itu dapat berupa bimbingan individu ataupun secara kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya *user education* pada perpustakaan merupakan salah satu metode promosi sumber rujukan umum di perpustakaan.

## KAJIAN LITERATUR

### Promosi Perpustakaan dan Promosi Koleksi Sumber Rujukan

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai jantung untuk civitas akademika di lingkungan universitas yang memiliki peran dalam mewujudkan tujuan perguruan tinggi. Artinya kedudukan perpustakaan tidak bisa diabaikan sebagai salah satu unsur pendukung perguruan tinggi. Peran perpustakaan perguruan tinggi sendiri berhubungan langsung dengan penggunaannya.

Promosi perpustakaan adalah upaya mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan agar diketahui oleh khalayak umum. Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberikan tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk pemustaka untuk bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan (Rauf, 2016: 18).

Philip Kotler dalam Pratiwi (2009: 16) menyatakan bahwa promosi adalah suatu bentuk kegiatan komunikasi yang sifatnya memotivasi melalui kegiatan, iklan, presentasi, pameran, insentif, tatap muka, dan menciptakan iklim. Sedangkan Badollahi Mustofa dalam Pratiwi (2009: 17) menyatakan bahwa promosi adalah mekanisme komunikasi persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat.

Promosi perpustakaan menurut Suharto dalam Antanipal (2014: 24) adalah salah satu cara yang mempunyai peran untuk memperkenalkan perpustakaan, mengajari pemakai perpustakaan, untuk menarik lebih banyak pemustaka, dan meningkatkan pelayanan pemustaka pada suatu perpustakaan. Sedangkan menurut Qulyubi dalam Antanipal (2014: 24) promosi perpustakaan adalah salah satu upaya untuk memperkenalkan identitas organisasi perpustakaan atas produk-produk serta jasa informasi yang diberikan dengan berbagai fasilitas yang dimiliki berikut kelebihan dan keunggulannya.

Perpustakaan tidak hanya mempromosikan jasa yang ada di perpustakaan itu sendiri, namun juga mempromosikan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan salah satunya yaitu koleksi sumber rujukan. Dalam mempromosikan koleksi sumber rujukan, perpustakaan menggunakan sarana promosi sehingga dapat memudahkan perpustakaan dalam promosi koleksi perpustakaan. Afriana (2016: 15) menjelaskan bahwa sarana promosi koleksi perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu promosi dalam bentuk tercetak dan promosi dalam bentuk digital.

Sarana promosi dalam bentuk tercetak meliputi brosur, poster, *new letter*, pembatas buku, terbitan khusus perpustakaan. Brosur adalah mencakup banyak sekali informasi tentang perpustakaan dan koleksi yang dimilikinya. Poster adalah merupakan media promosi yang berupa kertas berukuran A2, A3, atau A4 yang berisi tulisan atau gambar informasi untuk umum tentang suatu hal yang disajikan secara menarik. *New letter* merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi khusus pada sejumlah orang berupa berita dan artikel singkat yang ditulis secara informal. Pembatas buku adalah benda yang digunakan untuk membatasi halaman-halaman sebuah buku. Pembuatan pembatas buku yang berlogo perpustakaan sangat mempengaruhi citra perpustakaan. Buku terbitan perpustakaan merupakan buku yang diterbitkan khusus oleh perpustakaan. Buku ini mengandung

nilai promosi yang tinggi karena perpustakaan memilih tokoh-tokoh terkenal lalu meminta komentar tentang koleksi perpustakaan yang telah mereka pinjam.

Sarana promosi dalam bentuk elektronik meliputi media televisi, internet, dan radio. Media televisi efektif untuk mempromosikan perpustakaan beserta koleksi rujukan yang ada karena jangkauannya sangat luas. Internet melalui website digunakan untuk menunjukkan seluk-beluk perpustakaan yang meliputi cara pendaftaran, gedung perpustakaan, koleksi rujukan, dan informasi yang lain.

Menurut Nugrahini (2013: 11-12) agar koleksi sumber rujukan umum diketahui dan dikenal oleh pemakai perpustakaan maka diperlukan usaha untuk memperkenalkan koleksi sumber rujukan umum, sehingga daya guna dan frekuensi penggunaannya semakin tinggi. Promosi dapat dilakukan oleh perpustakaan dengan beberapa cara. Pertama display, yaitu kegiatan menempatkan berbagai macam koleksi sumber rujukan umum pada rak-rak terbuka yang mudah terlihat oleh pemakai perpustakaan. Bahan-bahan pustaka terbaru dipajang di ruang atau lemari display untuk menarik perhatian dan minat pemakai perpustakaan. Kedua ceramah, diberikan kepada pemakai perpustakaan pada kesempatan-kesempatan tertentu untuk memperkenalkan koleksi sumber rujukan umum dan cara penggunaannya. Misalnya pada waktu orientasi mahasiswa baru. ketiga lomba, menyelenggarakan lomba mencari informasi yang sumber rujukannya dari koleksi rujukan umum. Hal ini diharapkan pemakai perpustakaan akan lebih mengenal dan memahami koleksi rujukan umum sebagai sumber informasi. Keempat publikasi, tambahan koleksi sumber rujukan perlu dipublikasikan dalam jangka waktu tertentu agar pemakai perpustakaan mengetahui koleksi sumber rujukan yang terbaru. Kelima pameran, jika jumlah koleksi sumber rujukan umum cukup banyak, dapat dipamerkan tersendiri dan bila jumlahnya kurang memadai dapat dipamerkan bersama dengan koleksi lainnya (buku teks), tetapi tetap menonjolkan kelompok sumber rujukan secara terpisah.

#### **a. User Education**

Pendidikan pemakai dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *user education* atau bisa disebut pula *user instruction*. Pendidikan pemakai sebagai tugas yang paling banyak tuntutan serta paling sulit melaksanakannya, namun di sisi lain bidang tersebut paling menarik karena memberikan kesempatan pada pustakawan untuk menunjukkan dan berbagai pengalamannya serta membuka lebar-lebar daya perpustakaan. (Sulistyo-Basuki dalam Aurora, 2016). Sedangkan menurut Lasa (2009) pendidikan pemakai merupakan program yang diselenggarakan perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pemakai perpustakaan dalam kegiatan mereka, memanfaatkan jasa informasi dan sarana perpustakaan. Kegiatan ini di perpustakaan perguruan tinggi sudah lazim dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal dan diberlakukan untuk mahasiswa.

Sulistyo-Basuki dalam Ganggi (2017: 123) menyatakan bahwa tujuan pendidikan pemakai adalah mengembangkan keterampilan pemakai yang diperlukan untuk menggunakan perpustakaan atau pusat dokumentasi, mengembangkan keterampilan tersebut untuk mengidentifikasi masalah informasi yang dihadapi pemakai, merumuskan kebutuhan informasinya sendiri (pemakai), mengidentifikasi kisaran kemungkinan sumber informasi yang tersedia untuk

memenuhi kebutuhannya, menilai ketepatan, kekuatan dan kelemahan masing-masing sumber informasi dan yang paling penting mampu menghadapi ketidaksamaan informasi yang disediakan oleh sumber yang berlainan dan mengasimilasi, mengumpulkan, menyajikan dan menerapkan informasi.

#### **b. Koleksi Sumber Rujukan Umum**

Nugrahini (2013: 2) menjelaskan bahwa istilah referensi berasal dari Bahasa Inggris *to refer* yang artinya menunjuk. Sedangkan referensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumber, acuan, rujukan, atau petunjuk. Di dalam Ilmu Perpustakaan istilah sumber rujukan umum menunjuk kepada suatu koleksi yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemakai perpustakaan. Untuk koleksi sumber rujukan umum biasanya ditempatkan di ruang tersendiri yang dinamakan ruang referensi dan untuk bukunya diberi tanda khusus huruf "R" atau tulisan Ref, singkatan dari kata Rujukan atau Referensi. Buku sumber rujukan umum merupakan buku yang dapat memberikan keterangan tentang suatu topik, nama orang, tempat, istilah, riwayat dari orang-orang terkenal, dan lain sebagainya. Buku sumber rujukan umum tidak dirancang untuk dibaca secara keseluruhan melainkan hanya dibaca pada bagian-bagian tertentu saja.

Ciri-ciri koleksi sumber rujukan menurut Lasa (2002: 1) adalah disusun untuk keperluan tertentu misalnya untuk keperluan konsultasi, memberikan keterangan singkat, memberikan data akurat, dan lainnya. Koleksi ini tidak perlu dibaca maupun dipelajari secara keseluruhan seperti buku fiksi atau buku teks. Penyusunan mengikuti pola tertentu seperti pola alfabetis, angka atau nomor, kronologis, geografis, sistematis, dan subjek. Banyak peminatnya, maka hanya dipinjam untuk dibaca di tempat atau *difotocopy*. Rata-rata harganya mahal.

Sumber informasi yang menjadi koleksi sumber rujukan umum dapat dikategorikan dalam tiga bentuk menurut Nugrahini (2013: 5), yaitu sumber primer yang terdiri dari monograf, disertasi, manuskrip, laporan hasil seminar atau lokakarya dan sebagainya. Kedua adalah sumber sekunder yang terdiri dari ensiklopedia, kamus, *handbook*, direktori, buku tahunan, biografi, abstrak, bibliografi, indeks, dan sumber geografi. Ketiga adalah sumber tersier yang terdiri dari bahan terapan dari sumber primer yang berbentuk buku teks.

Sumber sekunder dapat dikategorikan kedalam 2 jenis yaitu sumber langsung dan sumber tidak langsung. Sumber langsung meliputi:

##### **1. Ensiklopedia**

Ensiklopedia adalah bahan rujukan yang menyajikan informasi secara mendasar namun lengkap mengenai berbagai masalah dalam berbagai bidang atau cabang ilmu pengetahuan. Disusun berdasarkan urutan abjad yang berisi ringkasan topik-topik atau istilah tentang fakta atau peristiwa. Pada umumnya fungsi ensiklopedia menjawab pertanyaan apa, bagaimana, dimana, dan mengapa. Ensiklopedia terbagi dua yaitu ensiklopedia umum dan ensiklopedia khusus. Ensiklopedia umum merupakan sekumpulan informasi dari berbagai subjek ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis dan alfabetis (ensiklopedia *britannica*, ensiklopedia nasional Indonesia, dan lain-lain). Ensiklopedia khusus merupakan kumpulan informasi yang cakupannya hanya dibidang ilmu pengetahuan tertentu yang disusun secara alfabetis (ensiklopedia biologi, ensiklopedia ekonomi, ensiklopedia geografi, dan lain-lain).

## 2. Kamus

Kamus adalah daftar alfabetis kata-kata yang disertai dengan arti, lafal, contoh penggunaannya dalam kalimat, dan keterangan lain yang berkaitan dengan kata tadi (Yusuf, 2007). Kamus biasanya dipergunakan di dalam mencari: arti suatu kata, ejaan, ucapan, penggunaan kata, sinonim, antonim, homonim, singkatan dan akronim, kata-kata baru, dialek dan penggunaan terminologi asing. Kamus terdiri dari kamus umum dan kamus khusus. Kamus umum memuat kata-kata atau istilah secara umum dan tanpa dibatasi ruang lingkup bidang ilmunya. Kamus bahasa ada tiga. Pertama kamus bahasa monolingual yang terdiri dari satu bahasa, kamus bilingual yang terdiri dari dua bahasa, dan kamus polyglot yang terdiri dari tiga bahasa atau lebih. Kamus khusus hanya memuat istilah-istilah yang lazim dipakai dalam satu bidang tertentu dan disusun secara alfabetis (kamus kedokteran, kamus komputer, kamus teknik, dan lain-lain).

## 3. Direktori

Direktori sering disebut juga dengan buku alamat sebab di dalamnya antara lain memuat alamat-alamat seseorang atau badan (Yusuf, 2007). Buku ini berisi petunjuk bagaimana cara mudah untuk menemukan alamat-alamat seseorang, nomor telepon, dan keterangan lain tentang seseorang atau badan yang didaftarnya. Disusun berdasarkan urutan abjad nama seseorang atau badan. Contoh; Direktori pegawai Universitas Negeri Malang.

## 4. Buku Pegangan atau Pedoman

Buku pegangan atau pedoman yaitu terbitan yang biasanya memuat keterangan-keterangan tentang suatu bidang (berbagai bidang tertentu), disajikan dalam bentuk yang padat dan praktis. (Qalyubi, Syihabuddin dkk, 2007).

## 5. Buku Tahunan (*Yearbook*) dan Annual

Memuat keterangan mengenai kejadian-kejadian dalam satu tahun disertai dengan statistik (*yearbook*), sedangkan anual tidak dilengkapi data statistik.

## 6. Almanak

Merupakan kalender yang disusun berdasarkan bulan, isinya tentang ramalan cuaca, astronomi dan berbagai peristiwa penting lainnya di suatu saat dan tempat tertentu. Tujuan diterbitkannya almanak antara lain untuk menginformasikan data atau peristiwa mutakhir, menginformasikan perkembangan zaman, menyajikan fakta-fakta secara ringkas biasanya disertai dengan tanggal dan kejadian tanpa dilengkapi dengan penjelasan yang panjang lebar, menginformasikan data yang sering termuat dalam direktori dan biografi.

## 7. Biografi

Memuat keterangan-keterangan tentang riwayat hidup seseorang yang disusun secara alfabetis dan sistematis. Biografi berguna untuk menjawab tanggal lahir, agama, hoby, keluarga, hasil karya dan sebagainya dari orang yang terkenal.

## 8. Peta, Atlas, dan Globe

Peta adalah gambar atau lukisan pada kertas yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya dengan skala tertentu. Atlas adalah kumpulan peta, diagram grafik, grafik, dan gambar yang dijilid. Di dalamnya memuat berbagai informasi mengenai tanah, daerah, negara, hasil bumi, tambang, keadaan cuaca, dan lain-lain. Globe adalah tiruan bumi berbentuk bola, yang dilukis pada permukaannya, baik bagian-bagian daratan meliputi benua, pulau-

pulau, batas negara dan kondisi geografi darat, laut dalam, laut dangkal, selat dan lain-lain.

#### 9. Terbitan Pemerintah

Terbitan yang dicetak atas anggaran atau biaya pemerintah yang diterbitkan oleh pemerintah dan berisikan hal-hal yang berhubungan dengan masalah pemerintah.

Sumber tidak langsung terdiri atas:

1. Bibliografi yaitu suatu daftar terbitan, baik dalam bentuk buku maupun berkala, bahkan dapat pula dalam bentuk bahan-bahan khusus. Dalam bibliografi hanya menunjukkan bahan pustaka yang memuat informasi mengenai subjek tersebut.
2. Indeks yaitu suatu daftar yang disusun secara alfabetis tentang kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan ataupun artikel yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata, istilah atau artikel itu ditemukan.
3. Abstrak merupakan sari karangan dari suatu artikel, laporan atau terbitan lainnya disertai gambaran bibliografis untuk memungkinkan artikel tersebut dapat diikuti.
4. Katalog memuat informasi tentang keadaan suatu buku atau artikel yang dikupas dari segi fisiknya. Katalog ini dapat dianggap wakil dari suatu buku yang didalamnya terdapat judul buku, nama pengarang, tahun terbit, jumlah halaman, subjek buku, ilustrasi, dan nama pengarang tambahan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong dalam Saragih (2017: 29) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Objek kajian penelitian ini adalah pengaruh *user education* terhadap promosi sumber rujukan umum di Perpustakaan IAIN Tulungagung. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah observasi (pengamatan), observasi menurut Sugiono (2012: 145) yaitu “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan respon yang diamati tidak terlalu besar”. Kedua adalah wawancara, wawancara menurut Danial (2009: 71) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antar peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur kepada beberapa mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebagai pemakai atau pemustaka dari Perpustakaan IAIN Tulungagung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sumber Rujukan Umum di Perpustakaan IAIN Tulungagung

Koleksi referensi merupakan koleksi yang memberikan penjelasan tentang informasi tertentu. Informasi ini bersifat menyeluruh dalam lingkungannya, uraiannya padat, fungsinya memudahkan menemukan informasi dengan cepat dan benar

(Ramdani, 2010: 24). Sedangkan menurut Lasa (2002: 6) koleksi rujukan memberikan informasi dalam hal-hal tertentu yang dapat difungsikan untuk menjawab kesulitan-kesulitan tentang kata, subjek, peristiwa, statistik, peraturan, geografis, lembaga, pustaka, dan tokoh tertentu.

Koleksi sumber rujukan yang ada di Perpustakaan IAIN Tulungagung menurut hasil observasi kami terdiri dari 14 rak yang meliputi ensiklopedia umum dan Islam, tafsir Al-Mishbah, terjemah Al-Quran, kamus, skripsi dan tesis, jurnal, *handbook*, atlas, buku-buku sejarah, dan buku indeks. Menurut Pak Sriyono selaku pustakawan pada ruang sumber rujukan, koleksi yang terdapat pada ruang sumber rujukan kebanyakan adalah skripsi. Sumber rujukan umum yang dimiliki Perpustakaan IAIN Tulungagung hanya sedikit karena ruang yang dimiliki perpustakaan juga terbatas, sedangkan skripsi diberikan oleh mahasiswa kepada perpustakaan setiap tahunnya. Jurnal yang berada di ruang sumber rujukan juga merupakan jurnal edisi lama, karena edisi terbaru udah *diupload* di *e-journal*.

Pak Sriyono juga menambahkan bahwa pengadaan koleksi rujukan biasanya dilaksanakan dengan usul dari pemustaka. Pembaharuan koleksi sumber rujukan dilakukan setahun dua kali. Namun, karena terkendala ruang yang dimiliki, koleksi-koleksi sumber rujukan yang baru masih belum ditata pada rak koleksi sumber rujukan dan masih diletakkan pada ruang pengolahan.

### **Pengaruh *User Education* terhadap Promosi Koleksi Sumber Rujukan Umum**

*User education* merupakan program yang diselenggarakan perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pemakai perpustakaan dalam kegiatan mereka, memanfaatkan jasa informasi dan sarana perpustakaan (Lasa, 2009). Sedangkan menurut Soedibyo (1987:121), *user education* atau berarti pendidikan pengguna ialah usaha bimbingan atau penunjang pada pemakai tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien, bimbingan itu dapat berupa bimbingan individu maupun secara kelompok. Dari hasil wawancara kami dengan Nur Puji Rahayu selaku pemakai perpustakaan, penyampaian saat kegiatan *user education* yang dilakukan setiap awal perkuliahan kurang mendetail. Meskipun begitu, setelah mengikuti *user education* dia menjadi lebih mengetahui tentang sumber rujukan umum yang ada di perpustakaan. Menurutnya sumber rujukan yang ada di perpustakaan dapat membantu sebagai bahan rujukan untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Manfaat dari mengikuti kegiatan *user education* menurut dia sebagai pengguna adalah lebih mengenal koleksi sumber rujukan umum dan penataan koleksinya sehingga lebih mudah untuk menemukan koleksi yang di butuhkan. Sedangkan menurut Choirun Amina selaku pemakai perpustakaan menyampaikan saat penyampaian saat kegiatan *user education* yang dilakukan setiap awal perkuliahan kurang efektif, karena kegiatan tersebut hanya berjalan dengan waktu yang cukup singkat. pembahasan *user education* menurut Choirun Amina tidak menjelaskan dengan detail, pemaparannya hanya mencakup gambaran singkat mengenai cara peminjaman, pengembalian buku, dan pengenalan koleksi sumber rujukan yang ada di perpustakaan. Manfaat setelah mengikuti *user education* menurutnya dapat memahami tata cara dan koleksi sumber rujukan yang ada di perpustakaan, namun hal itu dirasa kurang dan perlu diadakan *user education* kembali di pertengahan



kuliah bukan hanya saat pertama kali menjadi mahasiswa baru. Menurutnya masa pertengahan kuliah lebih perlu untuk mencari bahan rujukan guna membantu dalam proses pengerjaan tugas laporan ataupun lainnya. Maka saat masa pertengahan kuliah dirasa perlu untuk diadakannya kegiatan *user education* sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui tentang keberadaan sumber rujukan yang ada di perpustakaan guna memenuhi kebutuhannya.

Niswatul khasanah selaku pemakai perpustakaan menyampaikan ketika mengikuti *user education* di awal perkuliahan perlu dilakukan pada perguruan tinggi guna mengenalkan perpustakaan serta koleksi referensi yang ada di perpustakaan. *User education* menurutnya bermanfaat, karena dengan mengikuti *user education* dia dapat menemukan buku dengan mudah. Seperti yang diutarakan oleh Sulistyio Basuki (2004:392) yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan pemakai adalah mengembangkan keterampilan pemakai yang diperlukannya untuk menggunakan perpustakaan atau pusat dokumentasi, mengembangkan ketrampilan tersebut untuk mengidentifikasi masalah informasi yang dihadapi pemakai, merumuskan kebutuhan informasinya sendiri (pemakai), mengidentifikasi kisaran kemungkinan sumber informasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya, menilai ketepatannya, kekuatan dan kelemahan masing-masing sumber informasi dan yang terpenting mampu menghadapi ketidaksamaan informasi yang disediakan oleh sumber yang berlainan dan mengasimilasi, mengumpulkan, menyajikan dan menerapkan informasi.

Dari beberapa hasil wawancara yang kami peroleh pengaruh *user education* kurang berpengaruh bagi para pemakai perpustakaan, karena setelah mengikuti kegiatan tersebut para pemakai kurang efektif dalam memanfaatkan koleksi sumber rujukan yang ada. Beberapa pengguna masih kebingungan mengenai koleksi sumber rujukan yang terdapat di perpustakaan, karena keterbatasan waktu dalam penyampaian materi mengenai *user education* cukup singkat, dan kegiatan tersebut hanya dilaksanakan sekali di awal masuk perkuliahan sehingga perlu diadakan kembali *user education*. (Rice 1981: 26-27) mengemukakan bahwa tujuan utama dari pendidikan pemakai adalah memberikan kemampuan atau keterampilan kepada pemustaka tentang kepustakaan dan cara menggunakan perpustakaan. Namun pada hasil wawancara yang diperoleh mengemukakan bahwa pengaruh *user education* bagi para pemakai perpustakaan kurang efektif, masih banyak pemustaka yang belum mengetahui mengenai layanan dan koleksi sumber rujukan yang tersedia di perpustakaan IAIN Tulungagung.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan *User Education* dalam Penggunaan Sumber Rujukan Umum di Perpustakaan IAIN Tulungagung**

Kegiatan *user education* yang dilaksanakan perpustakaan IAIN Tulungagung kurang efektif sehingga tidak berpengaruh secara besar bagi para mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan. Ketidak berhasilan *user education* ini ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan ini adalah dari pustakawan. *Mindset* dari pustakawan menganggap bahwa, para pengguna harus mudah memahami dan bisa menggunakan atau memanfaatkan koleksi sumber rujukan yang di sediakan perpustakaan. Para pustakawan berpikiran bahwa, pengguna perpustakaan ini merupakan para mahasiswa yang mampu mandiri dengan sendirinya harus tahu banyak bagaimana seharusnya memanfaatkan koleksi rujukan perpustakaan. Hal ini

di pengaruhi oleh kurangnya pelatihan dan peningkatan kemampuan para pustakawan. Menurut Bapak Samsul Huda sebagai kepala perpustakaan IAIN Tulungagung mengatakan bahwa pustakawan dan staff yang berada di lingkup perpustakaan kurang antusias untuk mengikuti pelatihan pustakawan. Sebenarnya pelatihan bagi pustakawan sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan bagi pustakawan dan dapat memajukan perpustakaan. Apabila kemampuan yang dimiliki pustakawan kurang memadai dengan kedudukannya sebagai pustakawan maka akan menghambat kemajuan perpustakaan. (Mangkuprawira, 2004) menyatakan pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Sedangkan menurut (Umar, 2004) mengemukakan bahwa program pelatihan (*training*) bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang. Maka pelatihan bagi pustakawan di perlukan untuk meningkatkan keterampilan bagi pustakawan dalam menghadapi permasalahan yang terdapat di lingkup perpustakaan. Pustakawan yang berkonten akan membawa perpustakaan semakin maju serta mudah untuk mensosialisasikan koleksi sumber rujukan yang ada di perpustakaan. Apabila pustakawan telah berkompeten pelaksanaan *user education* akan mudah dilaksanakan dan dapat berdampak positif bagi para pemakai. Cara untuk mewujudkan pengguna yang mandiri dalam memanfaatkan koleksi sumber rujukan yaitu pustakawan harus pandai memperkenalkan apa saja yang terdapat di perpustakaan, baik dari jenis pelayanan, koleksi sumber rujukan maupun fasilitas yang ada di perpustakaan. Salah satu upaya perpustakaan dalam menciptakan pengguna yang mandiri adalah dengan melakukan kegiatan *user education* di perpustakaan.

Mahasiswa sebagai salah satu pengguna perpustakaan diwajibkan untuk mengikuti *user education*. Kegiatan ini diajukan untuk seluruh mahasiswa baru semester satu dari berbagai Fakultas yang ada di IAIN Tulungagung, mulai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Kegiatan *user education* ini dilaksanakan diawal masuk perkuliahan, karena ketika di awal masuk mahasiswa yang berperan sebagai pemakai masih belum mengetahui mengenai perpustakaan. Mereka harus diberi arahan atau petunjuk cara memanfaatkan berbagai pelayanan, koleksi sumber rujukan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Materi dari *user education* ini meliputi cara mengoperasikan alat-alat akses informasi, pengenalan koleksi-koleksi sumber rujukan dan pemanfaatan layanan yang disediakan oleh perpustakaan IAIN Tulungagung. Tugas dari pustakawan memberikan pengarah apa yang harus dilakukan apabila pemustaka menemui kesulitan atau tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan ada beberapa mahasiswa IAIN Tulungagung yang tidak mengikuti *user education*. Alasan beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti *user education* adalah kurang menarik dan merasa kegiatan tersebut membosankan. Ini tantangan bagi pustakawan untuk mencari inovasi terbaru guna meningkatkan minat bagi mahasiswa selaku pemustaka, inovasi berupa mengolah kegiatan yang lebih menarik sehingga banyak mahasiswa yang mengikuti bukan karena terpaksa.

Tantangan lainnya adalah sulitnya mencari waktu senggang mahasiswa yang akan diedukasi, pihak pustakawan mengambil kebijakan untuk mengedukasi keseluruhan mahasiswa tanpa memikirkan kesuksesan dan efektivitas edukasi tersebut. Kegagalan pelaksanaan *user education* selain dari beberapa faktor tersebut itu adalah waktu. Waktu pelaksanaan *user education* yang terbatas mempengaruhi mahasiswa sebagai pemakai kurang memahami detail mengenai materi penjelasan, dan kurang mengenal koleksi sumber rujukan yang terdapat di perpustakaan IAIN Tulungagung. *User education* yang dilaksanakan satu kali dalam masa perkuliahan tidak efektif, seharusnya pustakawan dapat mengatur jadwal kegiatan *user education* dengan maksimal, dan menampilkan kegiatan-kegiatan promosi sumber rujukan yang dapat menarik antusias dari kalangan mahasiswa sebagai pemakai perpustakaan IAIN Tulungagung.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *user education* terhadap promosi sumber rujukan umum yang ada di Perpustakaan IAIN Tulungagung. Pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara observasi di perpustakaan IAIN Tulungagung dan wawancara dengan pustakawan serta pemustaka. Peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan perpustakaan IAIN Tulungagung serta mahasiswa IAIN Tulungagung dari berbagai program studi yang berbeda. Sedangkan proses observasi yang peneliti lakukan dengan cara mengamati ruang koleksi sumber rujukan dan para pemustaka yang memanfaatkan koleksi sumber rujukan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Hasil penelitian ini menyatakan koleksi sumber rujukan yang ada di Perpustakaan IAIN Tulungagung menurut hasil observasi kami terdiri dari 14 rak yang meliputi ensiklopedia umum dan Islam, tafsir Al-Mishbah, terjemah Al-Quran, kamus, skripsi dan tesis, jurnal, *handbook*, atlas, buku-buku sejarah, dan buku indeks. Koleksi sumber referensi yang terdapat di perpustakaan IAIN Tulungagung kurang di kenal oleh mahasiswa IAIN Tulungagung yang berperan sebagai pemakai. Mahasiswa kurang efektif dalam memanfaatkan koleksi sumber rujukan di sebabkan oleh kurangnya pengenalan atau promosi koleksi sumber rujukan bagi pemakai. Pustakawan telah melaksanakan kegiatan *user education* guna mempromosikan koleksi sumber rujukan bagi pemakai. Maka tidak terdapat pengaruh mengenai kegiatan *user education* dengan pemanfaatan koleksi sumber rujukan yang terdapat di perpustakaan IAIN Tulungagung. *User education* kurang efektif, karena ada beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan *user education*, antara lain dari sumber daya pustakawan, sumber daya pemakai, waktu pelaksanaan. Pustakawan harus memahami mengenai hambatan yang terjadi di perpustakaan, dan memikirkan inovasi untuk mengahapi permasalahan yang ada.

## DAFTAR RUJUKAN

Afriana, C. R. (2016). *Korelasi Promosi dan Pemanfaatan Koleksi Terbitan Berseri terhadap Kunjungan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

- Almah, H. (2014). Urgensi Pendidikan Pemakai (*User Education*) bagi Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam: Sebuah Konsep Penerapan Kampus Peradaban di UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*. Vol. 2 No. 1. Halaman 80-89.
- Antanipal, A. (2014). *Strategi Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru*. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Aurora, V. (2016). *Efektivitas Pendidikan Pengguna (User Education) Perpustakaan pada Kalangan Mahasiswa Baru Universitas Airlangga Angkatan 2016/2017*. Paper Universitas Airlangga Surabaya.
- Danial, E. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pendidikan Kewarganegaraan.
- Ganggi, R. I. P. (2017). Pendidikan Pemakai di Perpustakaan sebagai Upaya Pembentukan yang Literasi Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*. Vol. 5 No. 1. Halaman 121-128.
- Hidayat, N. (2015). *Strategi Promosi Layanan Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar*. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Lasa, Hs. (2002). *Sumber-sumber Rujukan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Blok Publisher.
- Mangkuprawira, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Indonesia.
- Nugrahini, N. (2013). *Layanan Referensi dan Promosi Layanan Referensi*. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Pratiwi, N. S. H. (2009). *Kegiatan Promosi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Tugas Akhir Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Qalyubi, S., dkk. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Ramdani. (2010). *Pemanfaatan Koleksi Referensi sebagai Sumber Daya Perpustakaan dalam Jasa Layanan Informasi: Studi Kasus pada Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*. Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rauf, F. R. M. (2016). *Strategi Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru*. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Rice, J. (1981). *Teaching Library Use: A Guide for Library Instruction*. London: Greenwoodpress.
- Saragih. (2017). *Tindakan Penyalahgunaan Koleksi: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Soedibyo, N. (1987). *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumni.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Umar, H. (2004). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, M. P. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.